

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

1.1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri di antaranya adalah John Dewey, pendidikan adalah merupakan proses pembaharuan makna pengalaman. Seperti menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi makhluk manusia telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.¹

Dalam definisi lain, pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai suatu ikhtiyar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Adapun karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip oleh Muhaimin Azzet karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan lainnya. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.³ Sedangkan definisi karakter

¹ Retno Listyarti, *Op.Cit.*, Hlm. 2

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, LKiS*, Yogyakarta, 2009, hlm.15-16

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Op.Cit.*, hlm 28

dalam bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pakerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.

Menurut Harnby dan Parnwell, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam definisi lain karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁴

Dalam bahasa Arab karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh Ibnu Miskawaih diartikan sebagai: *hāl linnafs dā’iyah lahā ilā af’alihā min gairi fikrin walā ruwiyatin*. Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dengan demikian sebuah perbuatan hakiki setidaknya memiliki lima ciri yaitu: (1) perbuatan yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging dalam jiwa; (2) perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pikiran lagi, sebagai akibat dari keadaannya yang sudah mendarah daging; (3) perbuatan yang muncul atas pilihan bebas dan bukan paksaan; (4) perbuatan yang dilakukan

⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, cet. 3, hlm. 11.

dengan sesungguhnya, bukan rekayasa, dan (5) perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah Swt.⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan pengetahuan (*cognitive*). Perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁶ Dalam literatur lain pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.⁷

Menurut Fakri Gaffar yang dikutip Novan Ardi, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang lain. Dalam definisi ini, ada tiga pikiran penting yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan pendidikan karakter adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia dengan pembinaan kualitas mental atau moral, kekuatan moral dan budi pekerti yang baik sehingga mampu berkarakter baik yang muncul dengan sendirinya tanpa berpikir dan dipertimbangkan dalam perbuatannya.

⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 164.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Op.Cit.*, hlm. 27

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Diva press, Jogjakarta, 2011, hlm. 31

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2012, hlm. 42.

1.2.Dasar-dasar pendidikan karakter.

Adapun dasar-dasar pendidikan karakter bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis;

1) Al-Qur'an

وانك لعلی خلق عظیم

Artinya: "Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pakerti yang luhur" (QS. al-Qalam: 68 ayat 4)

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة

Artinya: "Pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik-baik buat kamu sekalian." (al-Ahzab:33 ayat 21)

Pada kedua ayat di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa akhlak atau karakter dalam ajaran Islam menemukan bentuknya yang lengkap dan sempurna, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama akhlak. Hal ini terlihat dari penjelasan pada ayat itu, bahwa Allah mensifati nabi dengan perilaku yang terpuji, dan Nabi Muhammad sebagai teladan yang baik sehingga bisa dicontoh umatnya dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan ini menunjukkan perhatiannya terhadap pembinaan karakter

2) Hadis

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya:

"Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Bazzar)⁹

⁹ Imam Bazzar, *Musnad Al-Bazzar*, Maktabah syamilah, Jld. 2, hlm.476

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ،

Artinya: “Tiada suatu hal yang paling berat dalam timbangan amal kebajikan dari pada akhlak yang mulia.” (HR. Abu Dawud dan At-Turmudzi).¹⁰

اكمل المؤمنين ايمانا احسنهم خلقا

Artinya: “Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad).¹¹

Kedua hadis di atas menjelaskan perhatiannya terhadap pembinaan karakter. Sebagaimana terlihat dalam ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad yang Saw. yang mengandung akhlak. Misalnya dalam pernyataan beliau diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan pernyataan beliau orang yang paling berat timbangan amal baiknya di akhirat adalah yang paling mulia akhlaknya dan orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Ucapan-ucapan Nabi yang berkenaan dengan pembinaan karakter yang mulia juga diikuti pula oleh perbuatannya dan kepribadiannya. Beliau dikenal sebagai seorang shidik (benar), *amānah* (terpercaya), *tablīg* (menyampaikan dakwah), *fatānah* (cerdas). Beliau juga pernah mendapatkan gelar *al-Amin* (orang yang terpercaya) dan masih banyak karakter beliau yang tidak bisa dihitung¹²

¹⁰ Ibnu Hajar, Al-Asqallani, *Bulug Al-Maram*, Maktabah Syamilah, Jld, 1, hlm. 59

¹¹ Imam Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Maktabah Syamilah, Jld. 3. hlm. 136

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet.2, 1997, hlm. 75-

1.3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter

Berikut ini adalah dasar hukum pembinaan pendidikan karakter¹³

1. Undang-undang Dasar 1945
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
5. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
6. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan
7. Rencana Pemerintah Jangka menengah Nasional 2010-2014
8. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
9. Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014.

1.4. Tujuan pendidikan karakter

Sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Mengacu pada tujuan di atas, tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan

¹³ Jamal Ma'ruf, *Op.Cit.*, hlm. 41-42

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, hlm. 57

bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas *impuls natural social* yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana-prasarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.¹⁵

1.5. Ruang lingkup pendidikan karakter

Adapun ruang lingkungannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Karakter terhadap Allah

Karakter kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua* karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna. *Ketiga* karena Allah menyediakan berbagai bahan makanan dan sarana-prasarana yang diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. *Keempat* Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

¹⁵*Ibid*, hlm. 42-43.

2) Karakter terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seorang dibelakangnya dan lain-lain.

3) Karakter terhadap lingkungan

Maksudnya lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya karakter yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.¹⁶

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

2.1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Kurikulum (*curriculum*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah

¹⁶ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 149-150

pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tingkatan.¹⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁸

Adapun kurikulum 2013 merupakan kurikulum kontemporer yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja yang jadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.¹⁹

Pendidikan Islam secara etimologi diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *'allama* dan *rabba* sebagaimana dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*'allama*). Sedangkan menurut Oemar Muhammad Al-Toumy al-Syaibany diartikan dengan usaha mengubah

¹⁷Suyadi, & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 2

¹⁸Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA*, Arruz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 16

tingkah laku individu dalam kehidupan kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

Dari pengertian kurikulum dan pendidikan Islam di atas, menurut Muhaimin kurikulum pendidikan Islam diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pembelajaran yang berisi *learning program* (program pembelajaran), dan *planned learning program* (perencanaan program pembelajaran) pendidikan Islam yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Memiliki ketrampilan dalam hidup yang dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga menjadi pribadi yang paripurna (*kamil*).²⁰

2.2. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Ciri umum kurikulum pendidikan Islam adalah agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijthiat para ulama', dengan karakteristiknya sebagai berikut:²¹

- 1) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual.
- 2) Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri, dan lingkungan sekitarnya.

²⁰Agus zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, ALFABETA, Bandung, 2013, hlm. 90-91

²¹ *Ibid*, hlm. 93

Adapun Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 karakteristik Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:²²

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

²² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hlm. 3-4

2.3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³ Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁴

2.4. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui kurikulum 2013 kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakat yang memiliki nilai tambah (*addet value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia.

Tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,

²³ M. Fadillah, *Op.Cit.*, hlm. 24

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 8

terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi dikembangkan. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.²⁵

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bisa dilihat dari Kompetensi inti kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Menengah Atas.

2.5. Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

1) Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui

²⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, PT. Rosda Karya, Bandung, C.4 2013, hlm 6-7

Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri.²⁶

1.1. Tabel Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam SD/MI

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.	1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.	1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya.	2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya.	2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar,	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar,	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar,

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 12

melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.
4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.	1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.	1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya.	2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya.	2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya.

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.
4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.

1.2. Tabel Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghayati dan meyakini akidah	1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah	1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
Islamiyah		
2. Menghargai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya	2. Menghargai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya	2. Menghargai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, dan Sejarah	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, dan Sejarah Islam.	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, dan Sejarah Islam.

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
Islam.		
<p>4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>

1.3. Tabel Kompetensi Inti SMA/MA

KOMPETENSI INTI SMA/MA		
KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah	1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah	1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam	3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam	3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah,

KOMPETENSI INTI SMA/MA		
KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	akhlak, dan sejarah Islam dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

a) Pendidikan Dasar (SD/MI)

Adapun Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar sebagai berikut:²⁷

(1) Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

(2) Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

(3) Dimensi Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

b) Pendidikan Menengah (SMP/MTS)²⁸

(1) Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

²⁷ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 175

²⁸ *Ibid*, hlm. 177

(2) Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

(3) Dimensi Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

c) Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Atas²⁹

(1) Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(2) Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

(3) Dimensi Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

²⁹ *Ibid*, hlm. 178

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis berhasil menemukan penelitian lain yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian Lailatun Nikmatun Nuha, yang berjudul **“Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas’udi tentang pendidikan ahlak (Study Analisis Kitab Taisirul Khallāk) Tahun 2008”**³⁰ Hasil penelitian tersebut memfokuskan pada materi-materi pendidikan Akhlak dan relevansinya dalam kurikulum pendidikan agama adalah relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah karena bobot materi yang tercantum dalam kitab ini hanya menyangkut materi-materi pokok ditambah *dalil naqli* dan serta relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam secara umum jika disajikan tidak secara monotonik dalam pengertian harus menjadi mata pelajaran. Melainkan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran dan juga menjadi layak menjadi bagian darinya karena mempunyai tujuan yang senada yaitu membentuk siswa agar mempunyai jiwa dan raga yang baik serta memperoleh derajat yang tinggi di akhirat.
2. Penelitian Khalifatun Ni’mah, yang berjudul **“Konsep Tawadlu’ Dalam Pembelajaran Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adāb al-Alīm wa al-Muta’allim.”**³¹ Ini membahas konsep tawadlu’ menurut K.H. Asy’ari dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta’allim* dalam pembelajaran dan kontribusinya.
3. Penelitian Sulistiyo yang berjudul **“Study Analisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Minhaj Al-Atqiya’ karya Mbah Shalih Darat.”** Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini antara lain; takwa, qana’ah, zuhud, tawakal, ikhlas, shabar, sakha; serta

³⁰ Lailatun Nikmatun Nuha, Mahasiswa STAIN Kudus, skripsi, **“Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas’udi tentang pendidikan ahlak (Study Analisis Kitab Taisirul Khallāk) Tahun 2008”**.

³¹ Khalifatun Ni’mah, Mahasiswa IAIN Walisongo, skripsi, **“Konsep Tawadlu’ Dalam Pembelajaran Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta’allim”**, Tahun 2009

menerangkan husn al-Khulq (akhlak yang baik) dan akhlak yang tercela meliputi hub al-dunya, riya', ujub, hasad, menghina orang³²

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, penulis berkeyakinan bahwa penelitian tentang "*PENDIDIKAN KARAKTER (Telaah Kitab Al-Tarbiyah Wa Al-Adāb Al-Syar'iyah Karya Abdurrahman Afandi Isma'il Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013)*". Memang benar-benar belum pernah di teliti pada peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemikiran Abdurrahman Afandi Isma'il tentang pendidikan karakter dan relevansinya pada kurikulum pendidikan Islam 2013, sehingga dengan mengetahui lebih dalam pada pemikiran tersebut, bisa digunakan oleh guru dalam membimbing anak didik supaya berperilaku yang terpuji.

C. Kerangka berpikir

Pendidikan karakter berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh. Pembinaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkatan pendidikan. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang menggururkan, dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

³² Sulistiyo mahasiswa STAIN Kudus, Skripsi , *Study Analisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Minhaj Al-Atqiya' karya Mbah Shalih Darat*, Tahun 2014

Tanggap dengan kondisi itu, solusi yang tepat dengan mengimplementasikan kurikulum 13 yang sudah dirancang sedemikian mungkin dengan mengedepankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi tingkat berikutnya, kemudian dilanjutkan sampai kejenjang tingkat atas

Memandang pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik, pemikiran Abdurrahman Afandi dalam kitab *At-Tarbiyah Wa Al-Adāb Asy-Syar'iyah* merupakan kontribusi yang sangat besar dalam mendidik anak untuk beretika yang baik, baik kepada Sang pencipta dan pada sesama manusia serta lingkungan. Dengan demikian pendidikan karakter yang ada di kitab tersebut bisa direlevansikan dengan kurikulum 2013

Dari uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diulas panjang lebar oleh Abdurrahman Afandi yang secara globalnya isinya mengenai cara mendidik anak dan cara beretika serta berakhlak terpuji, yang di relevansikan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013. Sedangkan sasarannya adalah peserta didik.

C.1. Gambar Kerangka Berpikir

